



Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso

Aulia Uswatun Khasanah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: auliauswatunkhasanah88@gmail.com

Abstract

The quality of education can be said to be a description of the good or bad of the Islamic Boarding School. The Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Putri Campus 6 is considered to be of good quality if it succeeds in achieving its educational goals. Related to the effectiveness of educational goals, the managerial competence of the madrasah principal plays a very important role. This study sees a relationship between managerial competence and the quality of education so that the problem in this study can be formulated as follows, How is the Managerial Competence of the Madrasah Principal in Improving the Quality of Education. This study uses a descriptive-qualitative approach by analyzing various literature related to Madrasah Education Management: Between Tradition and Modernization. The results of the study show that the educational management of the Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Putri Campus 6 still maintains traditional values, such as a deep religion-based curriculum, but has also begun to integrate modern aspects such as the use of technology in learning, more transparent financial management, and improving the quality of human resources through professional training. However, there are challenges in aligning the two, especially in terms of limited facilities and understanding the importance of innovation. This study concludes that in order to achieve optimal educational goals, madrasahs need to develop a management model that is able to accommodate both: preserving tradition and adopting modern practices that are in accordance with global developments without losing Islamic identity.

Keywords: *Management Competence, Learning Quality*

Abstrak

Mutu pendidikan dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya Pondok. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 dianggap bermutu jika berhasil mencapai tujuan pendidikannya. Terkait dengan efektivitas tujuan pendidikan, kompetensi manajerial kepala madrasah sangat berperan penting. Penelitian ini melihat adanya keterkaitan antara kompetensi manajerial dengan mutu pendidikan sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menganalisis berbagai literatur terkait Manajemen Pendidikan Madrasah: Antara Tradisi dan Modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, seperti kurikulum berbasis agama yang mendalam, tetapi juga mulai mengintegrasikan aspek-aspek modern seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan keuangan yang lebih transparan, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan profesional. Namun, terdapat tantangan dalam menyelaraskan keduanya, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan

pemahaman terhadap pentingnya inovasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, madrasah perlu mengembangkan model manajemen yang mampu mengakomodasi keduanya: melestarikan tradisi dan mengadopsi praktik-praktik modern yang sesuai dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.

Kata Kunci: *Kopetensi Manajerial, Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pendidikan yang baik. Sedangkan sistem pendidikan yang baik adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur, pemimpin yang profesional, kooperatif yang terjaga dan pengawasan serta evaluasi kerja yang berkecenderungan tinggi. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya, sekecil apapun kapasitasnya tetap mempunyai peranan yang penting dalam rangka menyukseskan pencapaian tujuan. (Wijayanti, 2019)

Kepemimpinan (leadership) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri Termasuk di dalamnya kewibawaan, keterampilan pengetahuan, visi dan kompetensi untuk dijadikan sebagai sarana kepemimpinan dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, dan merasa tidak di paksa. (Imamah, 2023) mengemukakan bahwa "Leadership is act of gaining cooperation from people in order to accomplish something" (kepemimpinan adalah tindakan mendapatkan kerja sama dari orang untuk mencapai sesuatu). Seorang pemimpin hendaklah merancang/menyusun tujuan yang jelas, langkah-langkah yang ingin (Mundzirul Mufid, 2015) dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang, terdapat tenaga pendidik dan kependidikan yang melakukan pekerjaan dan memperhatikan rencana-rencana untuk mencapai hasil yang diharapkan, dan mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan (Zhahira, 2022)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Manora (2016) bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin. Fitrianti (2022) mengemukakan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila kepala sekolah melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut antar

lain dewan guru, siswa, pegawai tata usaha sekolah dan masyarakat yang semuanya harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus dapat menggerakkan dan memotivasi orang-orang yang terlibat, diperlukan adanya manajemen yang baik dan berkualitas. (Di, Watampone, Bone, & Bone, n.d.)

Kepala sekolah sebagai leader atau manager sangat penting peranannya di sekolah. Baik-buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di dalamnya sebagai suatu fungsi dalam manajemen. Peranan kepala sekolah bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, tetapi lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. (Basirun, Ajepri, & Anwar, 2022) mengemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. (Utama & Kuswarno, 2022)

Kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi, sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer di sekolah untuk mendayagunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Karweti, 2010). Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu dari kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus menjadi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Zhahira, 2022). Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan bertanggung jawab, memiliki konsep, mampu memotivasi guru dan juga pegawai lainnya dan mampu memahami keadaan sosial yang ada di lembaga sekolah meningkatkan kualitas dan mutu di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kelemahan hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari peserta didik, kurangnya perhatian lingkungan keluarga dan perhatian orang tua, serta kelemahan-kelemahan pada guru, akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi adalah kemampuan manajerial kepala sekolah (Husna, 2015). Oleh karena itu, pemimpin harus menguasai kompetensi manajerialnya agar kegiatan di sekolah bisa berjalan efektif dan efisien (Khoiriyah, Imami, Khoiriyah, Jadid, & Java, 2022)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk perencanaan berbagai program sekolah,

mengorganisasikan, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh ketenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang madrasah. Kepala madrasah juga harus mampu memenuhi harapan konsumen, dalam hal ini adalah masyarakat sebagai wali murid. Dengan makin banyaknya informasi yang ada di masyarakat, dan keadaan yang makin pintar, maka tuntutan terhadap lembaga pendidikan juga makin tinggi. Di sini dua peran dan fungsi Kepala Madrasah sangat penting yaitu sebagai leader (pemimpin), dan Kepala Madrasah sebagai manajer (pengelola)(Khoiriyah et al., 2022)

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun madrasah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala madrasah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah perlu memahami proses pendidikan di madrasah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu madrasah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, karena kepala madrasah berperan sebagai pemegang peran sentral yang menjadi kekuatan penggerak organisasi madrasah. Untuk mewujudkan organisasi madrasah yang efektif dibutuhkan kepala madrasah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi madrasah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan(Imamah, 2023)

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Untuk mewujudkan sebuah sekolah menjadi madrasah yang agamis dan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan standar kelulusan nasional, maka sudah pasti diperlukan sosok kepala madrasah yang berkualitas pula. Kepala madrasah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidikan.(Wulandari, 2017)

Sistem menejerial yang baik bisa dibentuk dengan menerapkan fungsi-fungsi manajerial Kepala madrasah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki kepala madrasah seharusnya dapat menerapkan fungsi manajerial yang tepat, sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab atas kesuksesan proses pada belajar mengajar di kelas dalam sekup mikro atau di Sekolah dalam sekup makro(Khoiriyah et al., 2022). Bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab atas pemungutan keputusan. Dalam pemungutan keputusan tersebut kepala sekolah wajib mengorganisir dengan baik dan harus memperbaiki kualitas pelayanan secara terus- menerus.(Wida farwati, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal yang membahas mengenai Manajemen Pendidikan Madrasah: Antara Tradisi dan Modernisasi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang Manajemen Pendidikan Madrasah: Antara Tradisi dan Modernisasi dapat ditemukan solusi yang mampu mengoptimalkan manajemen pendidikan madrasah, sehingga madrasah tetap relevan dalam menyongsong masa depan, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan utama dalam pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Technical Skill Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Posodalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari temuan penelitian ini dikemukakan bahwa, untuk meningkatkan mutu pendidikan pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso menggunakan teknik sebagai berikut: a. Menguasai pengetahuan tentang metode proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso berbekal pengalaman menjadi guru, diklat, dan training-training yang diikuti dapat membantu para bawahan yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dengan demikian, pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso mempunyai kemampuan *technical skills* sesuai dengan teori Robert L. Katz dalam (Winardi) bahwa *Technical skills* adalah Kemampuan untuk menggunakan peralatan, prosedur atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu

Menyusun kurikulum dengan memadukan kurikulum pendidikan formal yang digariskan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso berpendapat bahwailmu agama sangat penting tapi pengetahuan umum juga penting, termasuk bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris sebagai alat terpenting untuk menguasai ilmu umum teknologi sehingga

diharapkan nanti anak dapat berkomunikasi di eraglobal. Dengan pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso mempunyai kemampuan technical skill sesuai dengan teori Robert L. Katz (Winardi) bahwa Technical skill adalah Kemampuan untuk menggunakan peralatan, prosedur atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu

Mengadakan perbaikan mutu secara terus-menerus dengan cara selalu mengadakan evaluasi program yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian akan didapat kelemahan-kelamahan untuk diadakan perbaikan-perbaikan. Langkah yang diambil oleh pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso adalah mengadakan diklat maupun work shop setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh semua komponen sekolah selama 4-5 hari berturut-turut untuk menambah kompetensi. Selama dua hari itu diadakan evaluasi program termasuk kerikulum dalam waktu setahun silam.

Dengan demikian apa yang dilakukan pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah pososeseuai dengan teori Davis dalam dikutip dari (Engkoswara dan Komariah), bahwa Technical Skills, diperlukan pemimpin agar mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya.

Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut. pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso menyampaikan demi kemajuan peserta didik maka dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah di dukung sepenuhnya, seperti penggunaan LCD dalam proses pembelajaran. Sistem pengajaran dengan menggunakan LCD dapat membantu siswa agar dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan.

Keterampilan teknik sebagian besar perlu dikuasai oleh manajer terdepan. Sebab para manajer terdepan berhadapan langsung dengan para petugas pendidikan terutama para pengajar. Para manajer terdepan sekaligus sebagai supervisor, yang berkewajiban membina dan membimbing para pengajar agar mampu mengajar dengan sebaik mungkin dan mengontrol kerja para pengajar. Kepala madrasah harus dapat membina, mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan sumber daya yang ada (input) melalui proses pembelajaran yang baik demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kompri adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses.¹⁵ Dalam rangka pembinaan, kepala madrasah harus mampu secara teknis atas pelaksanaan program di lapangan. Tanpa mempunyai kemampuan secara teknis maka seorang manajer tidak bisa memberi arahan secara maksimal.

Agar seorang Kepala madrasah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, harus memenuhi dan mampu mewujudkan technical skill yang terdiri dari dari menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan tehnik untuk melaksanakan kegiatan khusus dan mampu untuk memanfaatkan sertamemberdayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut

Human Skill Kepala MAN 4 Kebumen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso menyatakan bahwa mutu tidak bisa diwujudkan jika kesadaran diri akan mutu tidak terbangun. Sehingga sumber daya manusia (pada tenaga kependidikan) perlu diberikan bimbingan dan motivasi akan keberadaan mutu. Selain itu, hubungan komunikasi harus dibangun agar kenyamanan dalam bekerja dapat diperoleh. Dengan demikian pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso mempunyai Human Skills yang sesuai dengan teori dari Robert L. Katz (Winardi) bahwa Human Skill adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami dan memotivasi serta mendorong orang lain baik sebagai individu atau kelompok. Seperti anggota organisasi, para relasi dan terutama bawahan sendiri

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso dalam memberikan bimbingan tidak hanya melalui kata-kata akan tetapi lebih pada hubungan kemanusiaan yaitu dengan memberikan tauladan atau berusaha menjadi *uswatun hasanah*. Dengan demikian apa yang dilakukan pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso sesuai dengan pendapat Soekarso dan Iskandar Putong bahwa Human Skill adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan memahami, dan memotivasi orang lain baik sebagai individu atau kelompok

Untuk mewujudkan bimbingan dan motivasi tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso menggunakan cara:

- a) Memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesinya dengan jalan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada tenaga kependidikan untuk melanjutkan studi di jenjang yang lebih atas dan selalu mengikut sertakan para tenaga kependidikan dalam pelatihan- pelatihan, seminar, work shop dan kegiatan-kegiatan sejenis selain setiap satu tahun sekali mengadakan pembinaan dengan mengadakan work shop yang diikuti oleh semua komponenmadrasah. Hal ini sesuai dengan teori Robert L. Katz (Winardi), bahwa Human Skill adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami dan memotivasi serta mendorong orang lain baik sebagai individu atau kelompok
- b) Memberikan penghargaan kepada bawahannya yang berprestasi baik berupa materi, piagam maupun pujian dihadapan umum. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso mempunyai pandangan bahwa penghargaan adalah sesuatu yang sangat penting dan dapat menambah kesemangatan kerja karena merasa dihargai jerih payahnya. Wujud dari penghargaan tersebut, kadang berupa materi, piagam dan pujian yang disampaikan dikalayah umum. Apa yang dilakukan pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-ummah poso sesuai pendapat Davis (Engkoswara dan Komariah), bahwa Human Skills (kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerjasama dengan orang lain) adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal maupun non forma
- c) Menciptakan lingkungan dan suasana kinerja yang nyaman dengan cara berusaha mengadakan pengaturan lingkungan sedemikian rupa agar kelihatan asri dan tenang. Adapun tentang kenyamanan suasana, pondok modern darussalam gontor putri kampus 6

ittihadu-l-umma poso berusaha membangun hubungan komunikasi dan kerjasama dengan berpedoman kepala manajemen partnership yaitu semuanya adalah teman kerja bukan hubungan bos dengan karyawan. Dengan anggapan teman kerja maka ia berharap kenyamanan hubungan komunikasi dapat lebih kooperatif dan harmonis sehingga fungsi-fungsi manajemen dapat diwujudkan dalam rangka pencapaian mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarso dan Iskandar Putong, bahwa Kemampuan kemanusiaan (human skill) yakni kemampuan untuk bekerjasama dengan memahami, dan memotivasi orang lain baik sebagai individu atau kelompok

- d) Memberikan suri tauladan dalam menanamkan kedisiplinan, keikhlasan dan kesemangatan kerja. Pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-umma poso menganggap bahwa memberikan contoh yang baik lebih mengena dalam memberikan bimbingan daripada hanya pengarahan yang berupa nasihat kerja. Apa yang dilakukan pondok modern darussalam gontor putri kampus 6 ittihadu-l-umma poso sesuai pendapat Davis (Engkoswara dan Komariah), bahwa Human Skills, kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerjasama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal maupun non forma

Dari temuan di atas dapat dijadikan hipotesis bahwa seseorang manajer harus memiliki keterampilan kemanusiaan (Human Skill) untuk membangun komunikasi dengan para bawahan dan partner kerja agar didapat kenyataan kerja sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan sesuai kebutuhan pasar dengan tolak ukur keberhasilan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan W. Edwards Deming (Zulian Yamit), bahwa kualitas atau mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen (Wijayanti, 2019)

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut normal/standar yang berlaku. Kenyamanan kerja akan diperoleh apabila seseorang manajer bisa membangun

komunikasi. Seorang manajer harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan berbagai macam manusia yang berbeda, hal itu mencakup: keterampilan memotivasi orang untuk bekerja, keterampilan mendengar orang lain, keterampilan hubungan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian Human Skill menurut Soekarso dan Iskandar Putong yaitu kemampuan bekerjasama, dengan memahami, dan memotivasi orang lain, baik individu maupun kelompok

Kepala madrasah sebagai top manager harus mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dengan orang-orang sekitar baik intern sekolah (wakil kepala madrasah, guru, staf dan seluruh tenaga kependidikan lainnya) dan juga ekstern madrasah (stake holder, komite dan orang-orang yang berkomponen terhadap pendidikan). Interaksi dengan bawahan diperlakukan agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dalam merealisasikan

kebijakan manajer dapat termotivasi, sehingga para bawahan dapat memanfaatkan potensinya secara optimal dalam bekerja demi kepentingan organisasi dan para anggotanya.

Jadi, kepala madrasah harus mampu mewujudkan dalam tindakan konsep human skill yang meliputi kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan perilaku, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis dan kemampuan berperilaku.

Conceptual Skill Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam temuan penelitian ini dikemukakan bahwa, Conceptual Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam meningkatkan mutu pendidikan, langkah pertama ditempuh oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso adalah menyusun rencana program yang jelas kemudian diruangkan dalam visi, misi dan tujuan madrasah sebagai pijakan dalam pencapaian mutu sekolah melalui musyawarah bersama seluruh komponen madrasah dan juga pengurus serta komite madrasah, karena tanpa adanya program yang jelas maka peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin terlaksana secaramaksimal.
- b) Menerapkan manajemen personalia dengan menempelkan personil baik guru maupun tenaga administrasi sesuai denganbidangnya. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso memandang salah satu faktor penemu kualitas pendidikan adalah tenaga pengajar, sehingga dalam menempatkan personil harus sesuai dengan
- c) keahliannya yang diukur melalui bidang akademiknya. Ia berpendapat bahwa penempatan tenaga yang baiak tidak sesuai maka tidak akan pernah mendapatkan sesuatu secara maksimal.
- d) Meminimalisir problem madrasah dengan langkah mengantisipasi satu persoalan sejak dini dengan segera mencari pokok persoalan dan dicari solusi yang tepat dan objektif serta diterima kedua belah pihak paling tidak bisa meminimalisir kekecewaan. Problem yangtidaksegera diatasi akan mengganggu kinerja sehingga tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara umum, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso sudah memiliki keterampilan konseptual manajerial dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas manajerial yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak unit kerja masing-masing kedalam bidang organisasi secaramenyeluruh atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompok sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarso dan Iskandar Putong, bahwa Kemampuan Konseptual (*conceptusl skills*),

yakni kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan organisasi

Conceptual skill Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menentukan rencana yang jelas, mencari strategi yang tepat yaitu dengan memberdayakan sumberdaya yang ada dengan menggunakan manajerial personalia dan melakukan perbaikan mutu terus menerus dengan mengadakan pertemuan mingguan, bulanan, tahunan sebagai evaluasi kerja untuk melakukan langkah awal perbaikan mutu.

Untuk memiliki kemampuan keterampilan konsep madrasah diharapkan: (a) Selalu belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai madrasah, (b) Melakukan observasi secara terencana tentang kegiatan- kegiatan manajerial, (c) Banyak membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, (d) Memanfaatkan hasil penelitian orang lain, (e) Berfikir untuk masa yang akan datang, dan (f) Merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.

KESIMPULAN

Dari paparan data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa: Keterampilan Teknik (Technical Skill) kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso yaitu mampu dalam mengembangkan keterampilan dalam pemaduan kurikulum pemerintah dengan kurikulum, ditambah dengan kurikulum berbasis keunggulan, perbaikan mutu secara terus menerus melalui evaluasi program kerja dalam kurun waktutertentu. Keterampilan Manusiawi (Human Skill) kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso, diwujudkan dalam pemberian motivasi terhadap bawahan dengan memberikan dorongan akan pentingnya peningkatan profesi, memberi penghargaan kepada bawahan atas prestasi yang telah diraihny, menciptakan kenyamanan kerja, dan memberikan suri tauladan agar tertanam jiwa ikhlas, disiplin, dan mempunyai etos kerja yang baik. Keterampilan Konsep (Conceptual Skill) kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso melalui perencanaan yang jelas tertuang dalam visi, misi, dan tujuan, dalam menggunakan strategi yang tepat yaitu pemberdayaan SDM yang ada, membentuk team work, meminimalisir problem dan perbaikan terus menerus melalui evaluasi program, tanggap terhadap perubahan, dapat memanfaatkan peluang, menyampaikan gagasan, dan dapat memberikan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basirun, B., Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 14–20.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Di, M., Watampone, M., Bone, K., & Bone, D. I. (n.d.). MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU DI MTsN WATAMPONE KABUPATEN BONE Oleh: Fajri Dwiayama Dosen IAIN Bone, 535–554.
- Imamah, Y. H. (2023). Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), h. 510.
- Khoiriyah, S. W., Imami, A. S., Khoiriyah, S. W., Jadid, U. N., & Java, E. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Melalui Total Quality Management. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2), 208–220. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3009>
- Mundzirul Mufid, M. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikandi Man 3 Kediri. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alfabeta Bandung, CV.
- Utama, W. W., & Kuswarno, E. (2022). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP BPI dan SMP Pasundan 1 Kota Bandung, 5, 752–760.
- Wida farwati, W. (2024). Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Peran Komite Madrasah. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.47>
- Wijayanti, D. I. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kebumen. *Ar-Rihlah*, 4(2), 1–22.
- Wulandari, W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Muhamamdiyah 08 Dau. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1–9. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/35527/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/35527/1/jiptummpgdl-windiayuwu-48190-1-pendahul-n.pdf>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>